

Persepsi dan Motivasi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital

Asti Nur Wilda Ariza¹, Melly Yanaely Risqi², Aulia Maudy³, Gunawan Aji⁴

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan¹²³⁴

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Korespondensi penulis: astinurwildaariza@mhs.uingsdur.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze in more depth the perceptions and motivation of UIN KH students. Abdurrahman Wahid Pekalongan on Using QRIS as a Digital Payment Tool. This research uses a qualitative approach by conducting interviews with several informants. The location of the research was at UIN K.H. Abdurrahman Wahid. The data used in this research is primary data. This research uses a purposive sampling technique. The research results show that the use of QRIS by UIN KH students. Abdurrahman Wahid is very effective and efficient in carrying out transactions. QRIS enables faster and easier non-cash transactions, and provides greater security and convenience. Based on the results of interviews, students felt helped by QRIS because it was more practical in making purchases or transactions without cash.*

Keywords: Perception; Motivation; QRIS; Digital Payments

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam soal persepsi dan motivasi mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara pada beberapa informan. Lokasi penelitian dilakukan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data primer. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS oleh mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid sangat efektif dan efisien dalam melakukan transaksi. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat dan mudah, serta memberikan keamanan dan kenyamanan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa terbantu dengan adanya QRIS karena lebih praktis dalam melakukan pembelian atau transaksi tanpa uang tunai.

Kata kunci: Persepsi; Motivasi; QRIS; Pembayaran Digital

LATAR BELAKANG

Teknologi yang berkembang dengan cepat telah memengaruhi pertumbuhan sistem pembayaran perusahaan, terutama dalam hal mempertahankan hubungan bisnis antar pihak. Sistem pembayaran berkembang dari menggunakan uang tunai saja dan sekarang menggunakan sistem pembayaran digital. Ini merupakan komponen penting yang memastikan sistem keuangan tetap stabil. Pertumbuhan ekonomi digital mencakup penggunaan teknologi dan informasi dalam bentuk pembayaran nontunai. Financial technology adalah bidang layanan keuangan yang baru karena kemajuan teknologi dan informasi. (Fintech) (Nirwasita, et al., 2024). Di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kemajuan perangkat, perangkat berbasis mobile, dan media sosial, internet adalah salah satu kemajuan yang paling cepat berkembang. Dengan menawarkan banyak kemudahan untuk membantu aktivitas manusia, teknologi menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. (Sava, et al., 2024).

Sistem pembayaran digital menawarkan berbagai model dan cara pembayaran

berfungsi. Pembayaran dengan kode QR (Quick Response) adalah metode yang sedang populer saat ini. Pada umumnya, inovasi dalam pembayaran e-wallet seperti penggunaan kode QR teknologi dianggap sebagai cara yang inovatif dan dapat membantu berbagai tugas sistem yang ada karena memberikan kecepatan pengumpulan data. Kode QR memiliki keuntungan fisik yang tahan lama dan memungkinkan penyimpanan dan penggunaan informasi yang akurat. (Sebayang & , 2023).

Menurut (Ardana, et al., 2023) Tujuan pembentukan QRIS adalah untuk mendukung inisiatif Bank Indonesia dan membangun infrastruktur yang memungkinkan pembayaran ritel dilakukan secara instan, mudah, dan selalu tersedia. Masyarakat Indonesia biasanya menggunakan uang tunai untuk transaksi kecil. Meskipun mudah digunakan, uang tunai juga memiliki masalah, seperti kurang efisien dan biaya yang tinggi untuk mengelolanya. (Hasyim, et al., 2023) mendefinisikan QRC (Quick Response Code) merupakan salah satu metode pembayaran dengan menggunakan e-wallet (dompet digital) dan mobile banking. Dompet digital yang ada di Indonesia, antara lain OVO, Go-Pay, Dana, LinkAja, Shopeepay, dan lain-lain. QRC sangat bermanfaat, praktis, dan aman dalam pembayaran.

Mahasiswa UIN GUSDUR PEKALONGAN menggunakan QRIS secara luas. Ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka membeli makanan di toko-toko seperti Indomaret dan rumah makan, di mana QRIS mempercepat proses pembayaran. Karena QRIS menawarkan banyak manfaat dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa, terutama dalam hal transaksi keuangan dan akses informasi, minat mahasiswa untuk menggunakannya meningkat. Menurut sejumlah siswa, QRIS membuat transaksi keuangan mudah dan cepat, memungkinkan mereka untuk membeli makanan atau melakukan transaksi di tempat lain hanya dengan memindai kode QR. QRIS juga mendukung transaksi non-tunai, yang meningkatkan keamanan dan kenyamanan transaksi. Mahasiswa dapat membayar melalui aplikasi pembayaran berbasis QR, jadi mereka tidak perlu membawa uang tunai secara fisik (Elsa & Hayati, 2024).

KAJIAN TEORITIS

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi. TAM digagas oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dengan

pengembangan Theory of Reasoned Action (TRA), pada tahun 1980 oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (Davis, 1986). Melalui TAM, Davis berpendapat bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use mempengaruhi attitude toward behavior dan minat (Davis, 1989). Penelitian ini terjadi modifikasi variabel dependen berupa keputusan penggunaan (Mahendra, 2016).

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana seorang individu memilih, mengatur, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti tentang dunia. Persepsi tidak hanya bergantung pada sifat stimulus fisik, tetapi juga pada hubungan stimulus dengan medan dan kondisi di sekitarnya dalam diri individu (Wahyuni, 2022).

Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP) adalah konsep utama dalam penilaian individu terhadap suatu sistem atau teknologi. Ini mencerminkan keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tersebut akan berlangsung dengan mudah dan tanpa perlu banyak usaha. Dalam mengukur PKP, terdapat beberapa faktor yang memainkan peran sentral. Pertama, individu umumnya mengharapkan teknologi untuk memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas yang mereka inginkan. Kedua, pengguna juga mencari kenyamanan dalam berinteraksi dengan teknologi mobile commerce tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Kesadaran akan kemudahan ini memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan individu terkait dengan adopsi teknologi (Sava, et al., 2024).

Kode QR (Quick Response)

Kode QR adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporation yang merupakan sebuah perusahaan Jepang dan dipublikasikan pada tahun 1994 dengan fungsionalitas utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh alat pemindai. QR merupakan singkatan dari Quick Response atau respons cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat pula. Berbeda dengan kode batang, yang hanya menyimpan informasi secara horizontal, kode QR mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, oleh karena itu secara otomatis kode QR dapat menampung informasi yang lebih banyak (Mulyana & Wijaya, 2018).

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (www.bi.go.id). Sebelum diberlakukannya QRIS,

merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. onsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada merchant. Namun, dengan diberlakukannya QRIS merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasZi pembayaran di smartphone (Sihaloho, et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara pada beberapa informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Handayani, 2020). Lokasi penelitian dilakukan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data primer. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik teknik menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa generasi milenial yang sering menggunakan QRIS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Studi pustaka (literature study), teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan seperti buku, jurnal, internet dan lain sebagainya.
- b) Wawancara, yaitu dilakukan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan informasi penelitian, kemudian hasil dari wawancara dinyatakan dalam tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas penggunaan QRIS yang ada di daerah Pekalongan. Penelitian ini membahas tentang kemudahan penggunaan dan pemanfaatan QRIS yang secara efisien dapat mempermudah generasi milenial dalam melakukan transaksi. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan secara mudah hanya dengan memindai kode QR. Sehingga dengan efektif dan efisien ini diharapkan semakin meningkat penggunaan QRIS.

Semakin berkembangnya teknologi, sistem pembayaran non tunai juga semakin berkembang pesat. Bank Indonesia semakin melakukan inovasi dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Salah satu hasil inovasi dari bank Indonesia adalah *Quick Respond Code Indonesian Standart* (QRIS). QRIS dinilai dapat berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

Mahasiswa yang dijadikan sebagai informan adalah mahasiswa yang selalu melakukan pembelian dan pembayaran barang/jasa baik secara online maupun offline. Dari semua

informan menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya QRIS karena merasa lebih praktis dalam melakukan pembelian atau transaksi saat tidak memiliki uang tunai. Adapun informan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini :

| Nama | Status |
|---------------------|--|
| Nurul Fatimah Azmi | Mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid sebagai informan 1 |
| Nabila Mufidah Zaen | Mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid sebagai informan 2 |
| Hasna Alifa Rosyada | Mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid sebagai informan 3 |
| Fifi Afista | Mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid sebagai informan 4 |

Sumber : Data Primer 2024

Analisa hasil wawancara menunjukkan, informan menjelaskan bahwa penggunaan dan pemanfaatan QRIS merupakan salah satu cara mudah dalam melakukan transaksi. Dari segi kualitas, QRIS dapat menghemat waktu pembayaran karena hanya cukup scan sehingga tidak perlu mengambil dompet yang kadang terselip didalam tas. Selain itu informan mengatakan dengan adanya QRIS, mereka tidak perlu lagi membawa banyak uang tunai.

Kemudahan Penggunaan QRIS

Munculnya uang elektronik ditujukan demi mewujudkan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat *chasless society*. *Chasless society* merupakan sebutan bagi orang yang tidak lagi menggunakan uang fisik untuk bertransaksi melainkan menggunakan *financial* secara digital (Katon & Yuniati, 2020). Semua narasumber dalam penelitian ini menjawab bahwa mereka merasa dimudahkan dengan adanya QRIS. Mereka mengatakan bahwa QRIS merupakan suatu pembayaran yang praktis, mudah, dan relatif murah. QRIS memberikan kenyamanan yang tidak bisa kita dapatkan saat pembayaran cash atau tunai. Sebagai contoh kita tidak perlu menunggu kembalian juga tidak perlu mencari uang pas saat transaksi. Selain itu QRIS juga dapat meminimalisir kejahatan seperti penipuan uang palsu.

Kemanfaatan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, alasan terkait pemanfaatan penggunaan QRIS yaitu untuk mempermudah transaksi. Selain itu QRIS mudah dipahami dan juga memiliki kelebihan-kelebihan lain didalamnya. Penggunaan QRIS mempunyai banyak manfaat, diantaranya lebih efektif dan efisien dari pada harus menggunakan uang tunai. QRIS juga memiliki fitur *history of transaction*, fitur ini merupakan pencatatan otomatis yang dapat dilihat kapan saja (Fauziyah & Prajawati, 2023). Akan tetapi tentunya penggunaan QRIS juga memiliki kelemahan, dimana QRIS adalah metode transaksi berbasis digital, maka diperlukan jaringan yang stabil agar kegiatan transaksi berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan QRIS oleh mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa QRIS sangat efektif dan efisien dalam memfasilitasi transaksi non-tunai. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam melakukan pembayaran, baik untuk pembelian makanan di toko-toko seperti Indomaret maupun rumah makan. QRIS memungkinkan transaksi yang lebih cepat, praktis, dan aman tanpa perlu membawa uang tunai secara fisik. Hal ini mendukung terbentuknya masyarakat cashless society, dimana transaksi keuangan dapat dilakukan secara digital dengan lebih mudah dan minim risiko penipuan

Saran

- a. Untuk Bank Indonesia dan Pihak Pengembang :
 - Terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan QRIS kepada masyarakat luas, khususnya di kalangan mahasiswa, untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi ini.
 - Menyediakan dukungan teknis dan infrastruktur yang memadai untuk memastikan bahwa layanan QRIS tetap stabil dan dapat diandalkan, terutama di daerah dengan jaringan internet yang kurang stabil.
- b. Untuk Institusi Pendidikan :
 - Mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan digital dalam kurikulum, agar mahasiswa lebih memahami pentingnya dan cara penggunaan pembayaran digital seperti QRIS.
 - Mendorong penggunaan QRIS di kantin, koperasi, dan tempat-tempat lain di lingkungan kampus untuk memfasilitasi transaksi non-tunai yang lebih aman dan efisien.
- c. Untuk Mahasiswa :
 - Aktif memanfaatkan teknologi QRIS dalam berbagai transaksi untuk mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan menghindari risiko terkait, seperti kehilangan uang tunai atau penipuan.
 - Terus memberikan umpan balik kepada pengembang layanan dan pihak terkait mengenai pengalaman penggunaan QRIS untuk perbaikan dan peningkatan layanan ke depan.

DAFTAR REFERENSI

Ardana, S. G., et al. (2023). Efektifitas penggunaan QRIS bagi kalangan mahasiswa UNNES untuk transaksi pembayaran dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi pada era digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167-183.

- Elsa, D. A., & Hayati, I. (2024). Pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada program studi manajemen bisnis syariah UMSU. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5031-5037.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan risiko QRIS sebagai alat transaksi bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Handayani, R. (2020). *Metode penelitian sosial*. Bandung.
- Hasyim, F., Janah, M., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada generasi milenial Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 125-141.
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena cashless society dalam pandemi COVID-19 (kajian interaksi simbolik pada generasi milenial). *Jurnal Signal*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3490>
- Mahendra, I. (2016). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi pada PT. ARI Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, 2, 183-195.
- Mulyana, A., & Wijaya, H. (2018). Perancangan e-payment system pada e-wallet menggunakan kode QR berbasis Android. *Jurnal Sistem Komputer*, 7(2), 64-69.
- Nirwasita, K. S., Jannah, R. K., Situmorang, A. T., & Nurwidya, R. P. (2024). Preferensi mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Accounting Student Research Journal*, 3, 43.
- Sava, A. A., et al. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembayaran QRIS terhadap keputusan pembelian mahasiswa ITS: Studi kasus kantin pusat ITS. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(1), 98-111.
- Sebayang, N. I. T. B., & R. (2023). Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM Kota Medan. *Jurnal Tabarru'*, 6, 492.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Wahyuni, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah.